

Carbon Emission Disclosure And Financial Performance: Study on Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII) 2014-2018

Fitri Rahmawati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia. E-mail: fitri.rahmawati16@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Carbon Emission Disclosure (CED); Return on Asset (ROA); Return on Equity (ROE); Earning Per Shares (EPS).

Cara Sitasi:

Rahmawati, Fitri.
"Carbon Emission Disclosure And Financial Performance: Study On Companies Listed In Jakarta Islamic Index (JII) 2014-2018." *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 11, no. 1 (2020): 18-34.

ABSTRACT

This study aims to find out empirically the effect of Carbon Emission Disclosure and Financial Performance study on companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) 2014-2018. This research uses quantitative research methods, using panel data analysis. Data collection uses secondary data from documentation related data. Data is taken from annual report and sustainability report of each variable from 2014-2018. In addition, there are control variables in this study, namely leverage, industry type and size. The research test uses the t test and F test and is processed using Eviews8. The results showed that Carbon Emission Disclosures (CED) had a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) variables, Carbon Emission Disclosures (CED) had no effect on Earning Per Shares (EPS) variable.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh penelitian Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Keuangan terhadap perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan analisis data panel. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari data terkait dokumentasi. Data diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing variabel dari 2014-2018. Selain itu, ada variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu leverage, jenis dan ukuran industri. Tes penelitian menggunakan uji t dan uji F dan diproses menggunakan Eviews8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon (CED) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan variabel Return on Equity (ROE), Pengungkapan Emisi Karbon (CED) tidak berpengaruh terhadap variabel Earning Per Share (EPS).

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian David C. Broadstock et al (2018) yang berjudul "Voluntary Disclosure, Greenhouse Gas Emission and Business Performance: Assessing The First Decade of Reporting". David C. Broadstock et al meneliti mengenai hubungan antara emisi polutan dan kegiatan ekonomi. Kontribusi dalam penelitian David C. Broadstock et al yaitu terletak pada bukti yang jelas mengenai hubungan non-linear antara kinerja perusahaan dan emisi, dengan efek awalnya meningkat dengan kinerja perusahaan dan kemudian menurun setelah kinerja perusahaan mencapai

level tertentu.¹ Masih terdapat kekurangan dalam penelitian David C. Broadstock et al, maka dari itu penulis melakukan pengembangan mengenai bagaimana pengaruh pengungkapan emisi gas karbon (Carbon Emissions Disclosure) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Shares (EPS).

Dewasa ini dunia bisnis terus mengalami perkembangan, sehingga kompetensi perusahaan sangat dibutuhkan. Situasi seperti ini memperlihatkan bahwasannya suatu perusahaan diharuskan tidak hanya berfokus mengenai kondisi internal perusahaan seperti mencari laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga harus berfokus dalam memahami kondisi eksternal di perusahaan yaitu mengenai corporate social responsibility terhadap stakeholders sebagai bentuk tanggung jawab dari suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan atau stakeholders.

Untuk menilai tingkat corporate social responsibility (CSR) secara objektif dibutuhkan sebuah kriteria dan standar dari kinerja suatu perusahaan yang tepat.² Robert Jensen, seorang peneliti tekemuka dalam bidang Akuntansi Sosial berpendapat bahwa dalam kebanyakan kasus perusahaan masih meraba-raba dalam kegelapan mengenai apa yang harus diungkapkan, bagaimana cara mengungkapkannya, serta bagaimana untuk membandingkan dan mengevaluasi perusahaan bisnis.

Masalah pengungkapan dari corporate social responsibility (CSR) berkaitan erat dengan isu mengenai Global Warming atau lebih dikenal dengan istilah efek Gas Rumah Kaca (GRK) yang telah dimulai pada era revolusi industri abad ke-18, di mana pada masa itu atmosfer dimanfaatkan sebagai tempat untuk pembuangan asap dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia seperti kegiatan industri dan transportasi. Pada tahun 1997 bertempat di Kyoto, Jepang, terdapat sebuah rumusan amandemen internasional yang dirumuskan oleh United Nation Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) yang dikenal sebagai Protokol Kyoto. Protokol ini menjelaskan mengenai pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), hal ini disebabkan penggunaan energi fosil pada tahun 1980 di saat era revolusi industri mengalami peningkatan. Carbon Dioxide (CO₂) merupakan salah satu gas yang masuk dalam kategori emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Dalam industri tertentu, suatu perusahaan dapat memancarkan polutan ke udara, air atau di darat, dan setiap polutan memiliki efek yang berbeda-beda.³ Untuk mempertahankan kelangsungan hidup, sebuah perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya profit, people, dan planet. Ketiga aspek ini dikenal dengan istilah triple bottom, maksud dari istilah ini yaitu selain mengejar laba, suatu perusahaan juga harus melihat dari segi aspek kesejahteraan masyarakat yaitu dengan cara berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.⁴

¹ Broadstock, David C. 2018, Voluntary Disclosure, Greenhouse Gas Emissions and Business Performance: Assessing The First Decade of Reporting, *Journal The British Accounting Review*, Vol. 50, pp. 48-59

² Jensen, Robert, E. 1976, Phantasmagoric Accounting: Research and Analysis of Economic, Social, and Environmental Impact of Corporate Business, *Studies in Accounting Research* No. 14 (Sarasota, Fla: American Accounting Association)

³ Cong, Yu, Martin Freedman. 2011, Corporate Governance and Environmental Performance Disclosure, *Journal Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, Elsevier, 27: 223-232

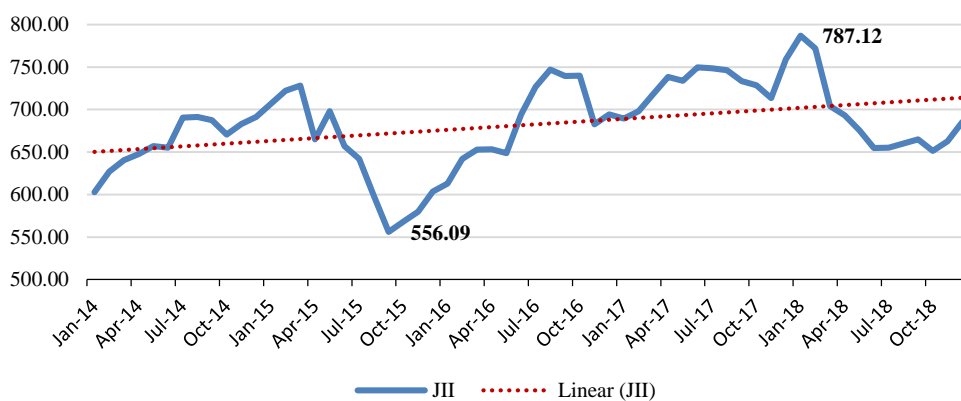
⁴ Elkington, John. 1998, Accounting For Triple Bottom Line, *Measuring Business Excellence*, Vol. 2 Iss 3 pp. 18-22

Berkaitan dengan isu permasalahan Global Warming salah satunya yaitu Carbon Emission Disclosure (CED), pemerintah Indonesia telah mengeluarkan aturan pelaksanaan mengenai pembangunan berkelanjutan di Indonesia untuk menurunkan tingkat emisi dari Gas Rumah Kaca (GRK) yang tertuang dalam UU Nomor 17 Tahun 2004 dan pasal 4 Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011. Kemudian untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan hal ini diatur dalam UU No. 40 tahun 2007. Sejalan dengan peraturan tersebut, di dalam sektor pasar modal pemerintah juga mengatur mengenai corporate social responsibility (CSR) yaitu mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang tertuang dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012.

Dalam menjalankan suatu perusahaan, perlu adanya peran investor dan manajer investasi. Investor dan manajer investasi membutuhkan informasi untuk mempertimbangkan keputusan dalam melakukan pembelian atau penjualan sekuritas. Maka dari itu informasi yang diberikan perusahaan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Di era globalisasi, salah satu tolok ukur model pembangunan ekonomi yaitu maju pesatnya pasar modal. Dengan adanya hal ini diharapkan pasar modal dapat menjadi sarana untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Dilihat dari kemajuan perkembangan saham syariah di Indonesia, Jakarta Islamic Index (JII) memiliki perkembangan kinerja yang cukup baik.⁵ Berikut merupakan grafik dari perkembangan pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) pada periode Januari 2014-Desember 2018.

**Gambar 1. Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Januari 2014-Desember 2018**



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019, *data diolah*

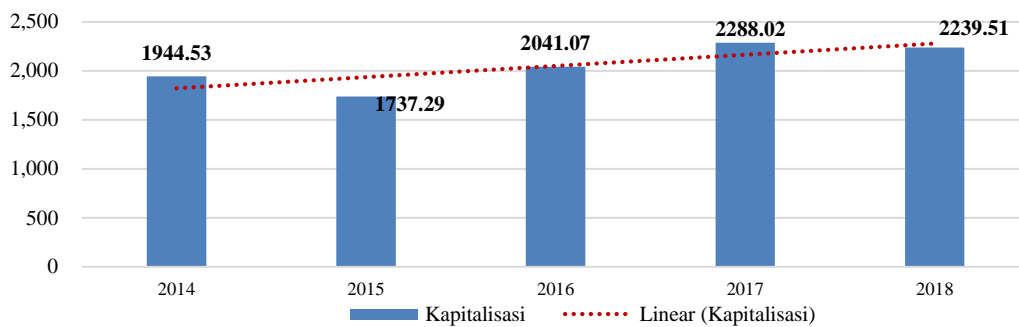
Grafik di atas menunjukkan bahwa pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) berfluktuatif, akan tetapi pergerakan tersebut cenderung positif, garis putus-putus tersebut menggambarkan tren dari pergerakan Jakarta Islamic Index (JII). Secara garis besar, terdapat penurunan pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) pada bulan September 2015 yaitu pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) sebesar 556,09 poin yang merupakan titik terendah dari pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) selama kurun waktu 5 tahun. Sementara

⁵ Bursa Efek Indonesia. 2019, Data Pergerakan Jakarta Islamic Index (JII), <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>

pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) tertinggi pada bulan Januari 2018 yaitu sebesar 787,12 poin.

Pada awal tahun 2018 terjadi peningkatan kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index (JII), Per Januari 2018, kapitalisasi pasar JII yang memuat 30 saham mencapai angka Rp 2.732,95 Triliun atau 26,66% dari jumlah keseluruhan kapitalisasi saham-saham di Bursa Efek Indonesia.⁶ Berikut merupakan grafik perkembangan kapitalisasi Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018.

**Gambar 2 Grafik Kapitalisasi Jakarta Islamic Index (JII)
Tahun 2014-2018**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2019, *data diolah*

Berdasarkan pemaparan grafik di atas, selama kurun waktu 2014-2018 kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Pada tahun 2015 terjadi penurunan kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* (JII) sebesar Rp 1.737,29 Triliun, meskipun di tahun 2016 kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* (JII) kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kapitalisasi sejak tahun 2014-2018 meningkat sebesar 2,95% dari semula sebesar Rp 1.944,53 Triliun menjadi Rp 2.239,51 Triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan yang mempengaruhi kapitalisasi saham dapat dipengaruhi adanya minat dari investor untuk menanamkan modal yang juga berpengaruh terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Dalam mengambil sebuah keputusan, seorang investor harus melihat mengenai informasi sosial perusahaan. Seorang investor memperhatikan informasi sosial yang disampaikan oleh perusahaan pada laporan tahunan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).⁷

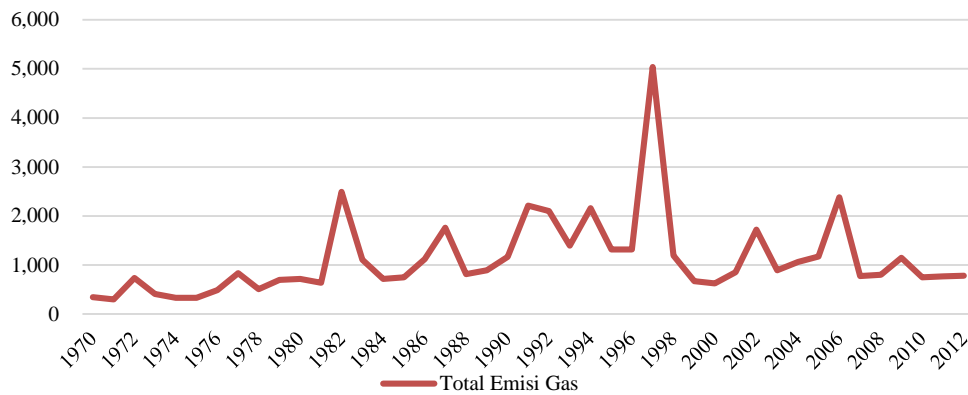
Berdasarkan data dari *World Bank*, data terakhir menunjukkan pada tahun 2012 negara Indonesia menduduki posisi sepuluh besar negara yang menghasilkan emisi dari gas CO₂ terbesar, yakni sekitar 780.551 juta metrik ton.⁸ Berikut merupakan perkembangan grafik dari total emisi dari gas CO₂ di Indonesia selama tahun 1970-2012.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan. 2019, Data Kapitalisasi Jakarta Islamic Index (JII), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>

⁷ Epstein, Marc J, Martin Freedman. 1994, Social Disclosure and The Individual Investor, *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, Vol. 7, No. 4, pp. 94-109

⁸ Data Perkembangan Jumlah Emisi Gas Rumah Kaca (CO₂) di Indonesia, <https://data.worldbank.org/indicator/EN.ATM.GHGT.KT.CE?locations=ID&view=chart>

Gambar 3. Grafik Perkembangan Jumlah Emisi Gas Rumah Kaca (CO2) di Indonesia Tahun 1970-2012 (Juta Metrik Ton)



Sumber: *World Bank* 2019, data diolah

Berdasarkan data di atas, perkembangan jumlah emisi dari gas CO₂ di Indonesia selama tahun 1970-2012 mengalami fluktuatif. *World Bank* mencatat bahwa jumlah emisi dari Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan oleh *Carbon Dioxide* (CO₂) di Indonesia terbesar dihasilkan pada tahun 1997 yakni sebesar 5.040,84 juta metrik ton, sementara emisi dari Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan selama kurun waktu 43 tahun paling rendah terjadi pada tahun 1971 yakni sebesar 294 juta metrik ton. Hal ini menunjukkan selama kurun waktu tersebut cenderung adanya kenaikan jumlah emisi dari gas CO₂ di Indonesia, maka dari itu diperlukan adanya upaya serta tindakan nyata sebagai bentuk respon dari permasalahan isu *Global Warming* yang dihasilkan oleh *Carbon Dioxide* (CO₂). Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha atau perusahaan salah satunya yaitu dengan pengungkapan dari emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*).

Beberapa penelitian mengenai *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan kinerja keuangan perusahaan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Di masa lalu, para peneliti telah mempelajari keterkaitan antara kinerja keuangan dan juga tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kinerja sosial, tetapi hasilnya tetap tidak meyakinkan.⁹ Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Carbon Emission Disclosure and Financial Performance: Study on Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII) 2014-2018”.

Kontribusi dalam penelitian ini yaitu penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan mengenai pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar dalam saham syariah (*Jakarta Islamic Index / JII*). Tujuan dari penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EPS).

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teori utama yang dijadikan landasan dalam penelitian, yaitu:

⁹ Ronald M. Roman, et al.1999, *The Relationship between Social and Financial Performance: Repainting a Portrait*, *Business and Society*, Sage Journals, 38 (1) 109-125

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari insentif entitas dalam hal ini *stakeholder*, teori ini mengungkapkan mengenai laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan secara sukarela.¹⁰ Pengungkapan memiliki peran dalam menghubungkan perusahaan dengan sekelompok masyarakat.¹¹ Sehingga dalam hal ini teori legitimasi mendorong suatu perusahaan untuk melakukan tanggung jawab kepada lingkungan, salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan pengungkapan emisi. Diharapkan dengan mengungkapkan mengenai informasi yang berkaitan dengan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, di mana hal ini dapat dilihat dari segi ekonomi maupun politik dapat membangun, mempertahankan serta melegitimasi kontribusi dari suatu perusahaan.

2. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) ditemukan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan merupakan sekumpulan perjanjian (*nexus of contracts*) yang terdapat dalam suatu perusahaan.¹² Dengan kata lain, teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik dan manajemen yang memiliki hubungan yang berbeda, dalam hal ini manajemen bertindak sebagai agen yang merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham yang bertindak sebagai principal untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (*stakeholders*). Oleh sebab itu *stakeholders* juga memiliki hak untuk mendapatkan suatu informasi mengenai perusahaan, seperti halnya pemegang saham.

3. Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menekankan kepada pentingnya sebuah informasi yang diperoleh dari suatu perusahaan terhadap keputusan investasi yang terjadi di luar perusahaan.¹³ Informasi yang disampaikan oleh perusahaan sangatlah penting bagi seorang investor maupun pelaku bisnis, hal ini dikarenakan informasi tersebut dapat mengandung sejumlah keterangan, catatan, keadaan masa lalu maupun masa depan bagi berlangsungnya hidup suatu perusahaan dan bagaimana reaksi dari pasaran efeknya. Untuk mengambil sebuah keputusan, investor di pasar modal dapat menggunakan informasi yang didapat dari perusahaan secara lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu.

Telaah Pustaka

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan kinerja keuangan diantaranya yaitu penelitian Frye *et al* (2006), dan Bird *et al* (2007) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan dengan

¹⁰ Luo, le, et al. 2013, Comparison of Propensity For Carbon Disclosure Between Developing and Developed Countries, *Accounting Research Journal*, Vol. 26, No. 1, pp. 6-34

¹¹ Gray, R., et al. 1996, *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reortin*: Prentice Hall

¹² Hill, Charles W. L, et al. 1992, Stakeholder-Agency Theory, *Journal of Managemen Studies*, 29(2), 131-154

¹³ Guthrie, James et al. 2004, Using Content Analysis as A Research Method to Inquire Into Intellectual Capital Reporting, *Journal Of Intellectual Capital*, Vol. 5, No. 2, pp. 282-293

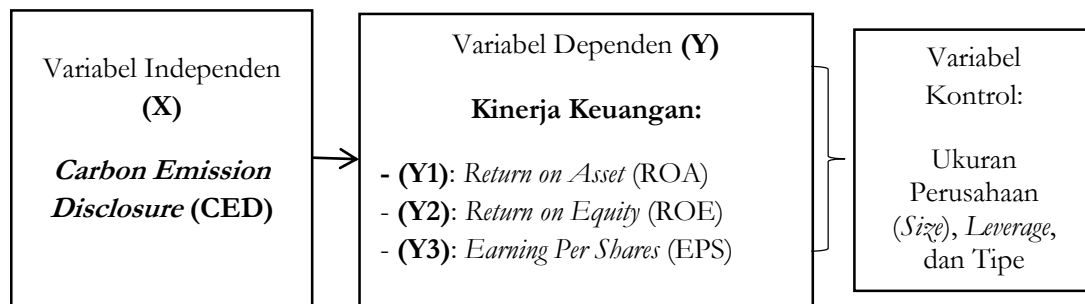
kinerja keuangan.¹⁴ Hal ini didukung oleh penelitian Kamatra *et al* (2015), Martin *et al* (2018), Ehsan dan Kaleem (2012), serta Uadiale *et al* (2011) penelitian tersebut menyatakan bahwa pengungkapan corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh dengan Return on Asset (ROA), dan juga Return on Equity (ROE) yang merupakan proksi dari kinerja keuangan perusahaan.¹⁵ Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Manokaran *et al* (2018). Penelitian yang dilakukan Chu *et al* (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran dan tipe perusahaan mempengaruhi *emission disclosure* (pengungkapan emisi gas).¹⁶ Sedangkan Luo (2013), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa variabel *developing countries, leverage, growth opportunity, asset newness* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *propensity for carbon disclosure*.

Dari sejumlah pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti menekankan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan pengungkapan emisi gas karbon (*Carbon Emission Disclosure*) kemudian obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2014-2018.

Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian perlu untuk dikemukakan, hal ini dimaksudkan untuk mendapat jawaban sementara atas hal-hal yang menjadi objek permasalahan. Berikut merupakan kerangka penelitian yang penulis sajikan.

Gambar 4. Kerangka Pemikiran Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah, penelitian-penelitian yang relevan, kajian teoritis serta kerangka berfikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis awal dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha1: *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

Ha2: *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE)

Ha3: *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Shares*(EPS)

¹⁴ Bird, Ron, et al. 2007, What Corporate Social Responsibility Activities Are Valued by The Market?, Journal of Business Ethics, Vol. 76, Issue 2, pp. 189-206

¹⁵ Uadiale, Olayinka Marte, et al. 2012, Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economics: The Nigerian Experience, Journal of Economics and Sustainable Development, Vol. 3 No. 4

¹⁶ Chu, Choi Leng et al. 2012, The Current Status of Greenhouse Gas Reporting by Chinese Companies Managerial Auditing Journal, Vol. 28, No. 2, pp 114-139

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Dalam variabel ini variabel terikat (*dependen*) yaitu kinerja keuangan perusahaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Shares* (EPS) sebagai proksi dari kinerja keuangan, sedangkan variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini yaitu *Carbon Emission Disclosure* (CED). Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat variabel kontrol yakni *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Industri.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), *Annual Report* dan *Sustainability Report*. Kemudian mengenai data tentang laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui website masing-masing perusahaan selama periode tahun 2014-2018, serta data mengenai *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASSICA) *Index* tahun 2014-2018.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan kategori *purposive judgment sampling*. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan antara lain:

- Perusahaan berturut-turut terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dengan satuan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dirumuskan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Data
Perusahaan berturut-turut terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018	Terdapat 14 Perusahaan yang terdaftar dalam JII berturut-turut selama periode tahun 2014 hingga 2018
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dengan satuan mata uang rupiah	Terdapat 2 Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang USD
Total Akhir (Sampel)	Terdapat 12 Perusahaan yang masuk dalam kriteria untuk dijadikan sampel

Dari kriteria pengambilan sampel yang telah di jelaskan di atas, maka data yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Sampel Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
2	ASII	PT. Astra International Tbk
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
7	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
9	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
10	UNTR	PT. United Tractors Tbk
11	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
12	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) tbk

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan:

Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Usaha Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Usaha Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Earning Per Shares (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak – Deviden}}{\text{Total Seluruh Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dalam penelitian ini, variabel bebas (*independen*) yang digunakan adalah *Carbon Emission Disclosure* (CED). *Carbon Emission Disclosure* (CED) diukur dengan memberikan skor pada setiap item pengungkapan (*Carbon Emission Disclosure Checklist*) dengan skala dikotomi. Skor maksimal sebesar 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Setiap item yang diungkapkan memiliki nilai 1, sehingga apabila perusahaan mengungkapkan secara penuh item di dalam

laporannya maka skor perusahaan tersebut sebesar 18, kemudian skor yang diperoleh setiap item dijumlahkan untuk mengetahui total nilai atau skor perusahaan.¹⁷

Kemudian dalam penelitian ini juga terdapat variabel kontrol, yaitu:

- a. **Leverage** yaitu merupakan presentase perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas
- b. **Size (Ukuran perusahaan)** yaitu merupakan jumlah total aset kemudian di log natural
- c. **Industrial Type (Jenis Industri)** yaitu dihitung menggunakan *dummy* variabel dengan klasifikasi *high-profile* dan *low-profile* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yang dilihat berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASSICA) Index*. Apabila perusahaan memiliki tipe industri yang masuk ke dalam kategori *high-profile* maka akan diberi nilai 1 yaitu yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang kimia, hutan, kertas, otomotif, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, dan kesehatan. Sedangkan nilai 0 akan diberikan kepada perusahaan yang memiliki tipe industri yang masuk ke dalam kategori *low-profile* yaitu yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdiri dari *supplier* peralatan medis, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan penggabungan atau *polling* data menggunakan bantuan *Software Eviews 8*. Berikut merupakan model regresi data panel dari penelitian ini:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CED + \beta_2 LEV + \beta_3 IND + \beta_4 SIZE + \varepsilon \dots\dots\dots (model 1)$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CED + \beta_2 LEV + \beta_3 IND + \beta_4 SIZE + \varepsilon \dots\dots\dots (model 2)$$

$$EPS = \beta_0 + \beta_1 CED + \beta_2 LEV + \beta_3 IND + \beta_4 SIZE + \varepsilon \dots\dots\dots (model 3)$$

Keterangan:

- ROA : *Return on Asset*
- ROE : *Return on Equity*
- EPS : *Earning Per shares*
- CED : Pengungkapan emisi gas karbon (*Carbon Emission Disclosure*)
- LEV : *Leverage*
- IND : *Industrial Type* (Jenis Industri)
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- β_1 - β_4 : Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
- ε : Standar Kesalahan (*error term*)

¹⁷ Choi, Bo Bae, Doowon Lee dan Jim Psaros. 2013. An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 2013 pp. 58-79

5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel (*panel pooled data*) merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan data *time series*. Ada tiga jenis pendekatan regresi panel yang bisa dilakukan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk melakukan pemilihan model terbaik, maka digunakan uji *Chow test* dan *Hausman test*. Uji *Chow test* digunakan untuk membandingkan manakah yang lebih baik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Sedangkan uji *Hausman test* digunakan untuk membandingkan manakah yang lebih baik antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

6. Uji Hipotesis

Melalui analisis regresi berganda ini diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dan diinterpretasikan hasilnya dalam Uji statistik F (*F-test*), Uji koefisien determinasi (R^2), dan Uji statistik t (uji parsial).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pemilihan sampel dari perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) seperti yang dijelaskan dalam prosedur pengambilan sampel, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 data (jumlah seluruh data dari tahun 2014-2018).

1. Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari variabel dependen dan juga independen dalam analisis regresi. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Observations	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	2,000000	47,40000	11,64683	10,03091
ROE	60	5,600000	142,9000	25,76450	33,74478
EPS	60	7,014142	12,07700	10,07665	1,716853
CED	60	1,000000	15,00000	8,583333	4,227800
Leverage	60	0,009447	0,010334	0,009953	0,000215
Tipe Industri	60	0,000000	1,000000	0,833333	0,375823
Size	60	30,15188	33,47373	31,39246	0,943678

Sumber: *Output Eviews 8* data diolah kembali, 2019

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dari *Return on Asset* (ROA) adalah 47,40%, dengan *mean* (rata-rata) sebesar 11,64%, kemudian nilai terendah dari *Return on Equity* (ROE) sebesar 5,60% dengan *mean* (rata-rata) 25,76%, dan *Earning Per Shares*

(EPS) memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 10%, kemudian *Carbon Emission Disclosure* (CED) memiliki nilai minimum sebesar 1, dan maksimum 15, variabel *leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 0,01%, kemudian tipe industri memiliki standar deviasi sebesar 0,37, dan *size* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 31,39%.

2. Pengujian Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EPS) digunakan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Eviews8* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable (Y)	Variable (X)	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	C	-210.3279	49.39363	-4.258199	0.0001
	CED	0.809359	0.277361	2.918075	0.0051
	LEVERAGE	19429.45	3962.434	4.903413	0.0000
	TIPE INDUSTRI	-16.46383	3.158306	-5.212867	0.0000
	SIZE	1.126888	0.915464	1.230947	0.2236
ROE	C	-1060.209	135.9570	-7.798122	0.0000
	CED	3.204186	0.763441	4.197032	0.0001
	LEVERAGE	104209.9	10906.68	9.554683	0.0000
	TIPE INDUSTRI	-46.78351	8.693302	-5.381559	0.0000
	SIZE	1.920885	2.519834	0.762306	0.4491
EPS	C	-36.75982	13.71023	-2.681197	0.0097
	CED	-0.00756	0.076987	-0.098202	0.9221
	LEVERAGE	2860.044	1099.856	2.600382	0.0119
	TIPE INDUSTRI	-0.697104	0.876653	-0.795188	0.4299
	SIZE	0.605796	0.254106	2.384029	0.0206

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka nilai koefisien dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada Variabel *Return on Asset* (ROA) nilai koefisien *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebesar 0,81 berarti apabila terjadi peningkatan variabel CED sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,81% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sedangkan pada variabel *Return on Equity* (ROE) nilai koefisien *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebesar 3,20 berarti apabila terjadi peningkatan variabel CED sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai ROE sebesar 3,20% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Kemudian pada variabel *Earning Per Shares* (EPS) nilai koefisien *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebesar -0.00756 berarti apabila terjadi peningkatan variabel CED sebesar 1 maka akan menurunkan nilai EPS sebesar 0.00756% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (*F-test*)

Uji F (*F-test*) adalah uji serempak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari pengujian uji F (*F-test*):

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

Variabel	Indikator	Nilai
ROA	Prob (F-statistic)	0.000000
ROE	Prob (F-statistic)	0.000000
EPS	Prob (F-statistic)	0.014127

Sumber: *Data diolah, 2019*

Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas atau signifikansi dari *F-statistic* variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar $0,00 < 0,05$, *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,00 < 0,05$, dan *Earning Per Shares* (EPS) sebesar $0,01 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Leverage*, Tipe Industri dan *Size* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, dan EPS.

b. R² (Koefisien Determinasi)

Nilai R² (Koefisien Determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari pengujian uji determinasi (R²):

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Indikator	Nilai
ROA	Adjusted R-Squared	0.673588
ROE	Adjusted R-Squared	0.781499
EPS	Adjusted R-Squared	0.141642

Sumber: *Data diolah, 2019*

Dari data di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* dari variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,673588. Hal ini menunjukkan bahwa 67,3% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Leverage*, Tipe Industri, dan *Size*. Sedangkan sisanya sebesar 32,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Kemudian nilai *Adjusted R-Squared* dari variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,781499. Hal ini menunjukkan bahwa 78,1% variasi variabel ROE dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Leverage*, Tipe Industri, dan *Size*. Sedangkan sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Dan Nilai *Adjusted R-Squared* dari variabel *Earning Per Shares* (EPS) sebesar 0,141642. Hal ini menunjukkan bahwa 14,1% variasi variabel EPS dapat dijelaskan oleh variasi variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Leverage*, Tipe Industri, dan *Size*. Sedangkan sisanya sebesar 85,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

4. Pengujian Hipotesis dengan Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan. Pengambilan kesimpulannya ialah dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai α (0,05). Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis dengan uji t (*t-test*):

a. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau individual, diperoleh nilai probabilitas dari variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebesar $0,0051 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel CED memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau individual, diperoleh nilai probabilitas dari variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebesar $0,0001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel CED memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

c. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap *Earning Per Shares* (EPS)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau individual, diperoleh nilai probabilitas dari variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) sebesar $0,9221 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya bahwa variabel CED tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Shares* (EPS).

5. Pembahasan

Perusahaan harus dapat menjaga keseimbangan hubungan dengan pihak di luar perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan yaitu terkait dengan isu *global warming*, atau lebih dikenal dengan *Carbon Emission Disclosure* (CED). Pengungkapan dari *Carbon Emission Disclosure* (CED) akan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

a. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Uadiale *et al* (2011), Kamatra *et al* (2015), dan Martin *et al* (2018). Hasil penelitian menunjukkan arah positif, hal ini dikarenakan ketika perusahaan menambahkan item pengungkapan mengenai *Carbon Emission Disclosure* (CED) atau mengungkapkan mengenai emisi gas karbon lebih lengkap dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan perusahaan maka akan menaikkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.¹⁸ Sesuai dengan teori sinyal yang diungkapkan perusahaan Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan dapat memberikan indikasi sinyal kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Tanda-tanda ini merupakan sebuah sinyal diharapkan diterima secara positif oleh pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan item tanggung jawab lingkungan perusahaan secara

¹⁸ Kamatra, Novrianty *et al*. 2015, Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 5

lengkap dapat meningkatkan reputasi perusahaan terhadap konsumen sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.¹⁹

b. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ehsan dan Kaleem (2012). Hasil penelitian menunjukkan arah positif, hal ini dikarenakan ketika perusahaan menambahkan item pengungkapan mengenai *Carbon Emission Disclosure* (CED) atau mengungkapkan mengenai emisi gas karbon lebih lengkap dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan perusahaan maka akan menaikkan *Return on Equity* (ROE) perusahaan.²⁰ Sesuai dengan teori sinyal, untuk mengambil sebuah keputusan, investor di pasar modal dapat menggunakan informasi yang didapat dari perusahaan secara lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan item tanggung jawab lingkungan perusahaan secara lengkap dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

c. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap *Earning Per Shares* (EPS)

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Shares* (EPS). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Manokaran *et al* (2018). Pada umumnya, seorang investor mau berinvestasi dalam suatu organisasi dengan harapan untuk mendapatkan dividen yang selanjutnya memberi mereka maksimalisasi kekayaan.²¹ Namun, faktor investasi di awal tidak bertahan selamanya karena investor dapat terus mencari informasi lebih yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Selain itu pengungkapan tanggung jawab perusahaan dan EPS mungkin telah mengalami volatilitas dan ketidakpastian kondisi ekonomi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA)
- b. Variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE)

¹⁹ Martin, Rafael et al. 2018, CSR Disclosure and Company Financial Performance: Do High and Low - Profile Industry Moderate The Result?, Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management, Vol 2(1), pp. 15-24

²⁰ Ehsan, Sadaf, Ahmad Kaleem. 2012, An Empirical Investigation of Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance (Evidence From Manufacturing Sector of Pakistan), Journal of Basic and Applied Scientific Research, 2(3)2909-2922

²¹ Manokaran, Khartie Rao et al. 2018, The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence From Insurance Firms, Management Science Letters, Vol. 8, pp. 913-932

- c. Variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) tidak berpengaruh terhadap variabel *Earning Per Shares* (EPS)
- d. Variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Shares* (EPS).

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh sebab itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang lebih kompleks seperti *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) sehingga kedepannya diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Bird, Ron, *et al.* 2007, What Corporate Social Responsibility Activities Are Valued by The Market?, *Journal of Business Ethics*, Vol. 76, Issue 2, pp. 189-206
- Broadstock, David C. 2018, Voluntary Disclosure, Greenhouse Gas Emissions and Business Performance: Assessing The First Decade of Reporting, *Journal The British Accounting Review*, Vol. 50, pp. 48-59
- Bursa Efek Indonesia. 2019, Data Pergerakan *Jakarta Islamic Index* (JII) <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>
- Choi, Bo Bae, Doowon Lee dan Jim Psaros. 2013. An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 2013 pp. 58-79
- Chu, Choi Leng *et al.* 2012, The Current Status of Greenhouse Gas Reporting by Chinese Companies, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28, No. 2, pp 114-139
- Cong, Yu, Martin Freedman. 2011, Corporate Governance and Environmental Performance Disclosure, *Journal Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, Elsevier, 27: 223-232
- Ehsan, Sadaf, Ahmad Kaleem. 2012, An Empirical Investigation of Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance (Evidence From Manufacturing Sector of Pakistan), *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(3)2909-2922
- Elkington, John. 1998, Accounting For Triple Bottom Line, *Measuring Business Excellence*, Vol. 2 Iss 3 pp. 18-22
- Epstein, Marc J, Martin Freedman. 1994, Social Disclosure and The Individual Investor, *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, Vol. 7, No. 4, pp. 94-109
- Gray, R., *et al.* 1996, *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reortin*: Prentice Hall
- Guthrie, James *et al.* 2004, Using Content Analysis as A Research Method to Inquire Into Intellectual Capital Reporting, *Journal Of Intellectual Capital*, Vol. 5, No. 2, pp. 282-293
- Hill, Charles W. L, *et al.* 1992, Stakeholder-Agency Theory, *Journal of Managemen Studies*, 29(2), 131-154

- Jensen, Robert, E. 1976, Phantasmagoric Accounting: Research and Analysis of Economic, Social, and Environmental Impact of Corporate Business, *Studies in Accounting Research* No. 14 (Sarasota, Fla: American Accounting Association)
- Kamatra, Novrianty *et al.* 2015, Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 5
- Luo, le, *et al.* 2013, Comparison of Propensity For Carbon Disclosure Between Developing and Developed Countries, *Accounting Research Journal*, Vol. 26, No. 1, pp. 6-34
- Manokaran, Khartie Rao *et al.* 2018, The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence From Insurance Firms, *Management Science Letters*, Vol. 8, pp. 913-932
- Martin, Rafael *et al.* 2018, CSR Disclosure and Company Financial Performance: Do High and Low -Profile Industry Moderate The Result?, *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, Vol 2(1), pp. 15-24
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019, Data Kaptalisasi *Jakarta Islamic Index* (JII) <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>
- Ronald M. Roman, *et al.*1999, The Relationship between Social and Financial Performance: Repainting a Portrait, *Business and Society*, *Sage Journals*, 38 (1) 109-125
- Uadiale, Olayinka Marte, *et al.* 2012, Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economics: The Nigerian Experience, *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol. 3 No. 4
- Worldbank, 2019. Data Perkembangan Jumlah Emisi Gas Rumah Kaca (CO2) di Indonesia <https://data.worldbank.org/indicator/EN.ATM.GHGT.KT.CE?locations=ID&view=chart>